

Pengaruh Penggunaan Jaminan, Prosedur Pembiayaan, dan Perilaku Nasabah terhadap Resiko Pembiayaan Bermasalah

Nabilah Bilqis*, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabnabilah569@gmail.com, nurhayati@unisba.ac.id

Abstract. Problematic Financing Risk Problematic financing risk is a financing facility provided by a bank providing funds where the financing is in the category of substandard, doubtful or non-performing, resulting in the bank experiencing the risk that the financing cannot be returned or exceeds the specified time period. Factors that influence financing risk The problems are guarantees, financing procedures and customer behavior. Study of Sharia Banks in Bandung City. The method used in this research is a quantitative descriptive method. The sample in this research was 40 respondents. The sampling technique is non-probability sampling, purposive sampling type. The analysis used in this research is Likert scale analysis, validity and reliability testing and hypothesis testing is carried out using outer model and inner model tests. The results of this research show that the variables of financing procedures and customer behavior have a positive effect on the risk variable of financing problems. Meanwhile, the collateral variable does not have a positive effect on the problematic financing risk variable at the KC Bank Syariah Indonesia located in Bandung City.

Keywords: *Guarantee, Financing Procedures, Customer Behavior.*

Abstrak. Resiko Pembiayaan Bermasalah resiko pembiayaan bermasalah merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank penyedia dana dimana pembiayaannya dalam kategori kurang lancar, diragukan, atau macet sehingga mengakibatkan bank mengalami resiko pembiayaan tidak dapat kembali atau melebihi jangka waktu yang ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiko pembiayaan bermasalah ialah jaminan, lalu prosedur pembiayaan, dan perilaku nasabah. Studi pada Bank Syariah yang berada di Kota Bandung. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 40 orang responden. Teknik pengambilan sampel nya yaitu *non probability sampling* berjenis *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis skala likert, pengujian validitas dan reabilitas dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji outer model dan inner model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel prosedur pembiayaan dan perilaku nasabah berpengaruh positif terhadap variabel resiko pembiayaan bermasalah. Sedangkan variabel jaminan tidak berpengaruh positif terhadap variabel resiko pembiayaan bermasalah pada KC Bank Syariah Indonesia yang berada di Kota Bandung.

Kata Kunci: *Jaminan, Prosedur Pembiayaan, Perilaku Nasabah.*

A. Pendahuluan

Seiring dengan Bertumbuhnya sektor Perbankan Syariah yang berada dalam perekonomian global selama beberapa tahun kebelakang telah membuat dampak yang signifikan. Sebagai entitas keuangan yang berdasarkan prinsip syariah, bank syariah memegang peranan penting dalam memberikan peluang keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan dan ditambah dengan pelayanan sistem keuangan yang sudah beragam jenisnya, perbankan syariah sudah menjadi alternatif bagi sistem perbankan agar bisa dipergunakan oleh seluruh masyarakat yang membutuhkannya. Meningkatnya produk dan berbagai instrumen syariah tidak hanya mendukung aktivitas perekonomian dan masyarakat, namun juga mengurangi transaksi spekulatif dengan mendukung stabilitas seluruh sistem keuangan, yang pada gilirannya berkontribusi signifikan terhadap pencapaian pembiayaan jangka menengah, stabilitas harga jangka panjang. Perkembangan yang meningkat menghasilkan 65% lebih pertumbuhan aset per tahunnya selama 5 tahun terakhir. Peran perbankan syariah dalam mendukung ekonomi masyarakat diharapkan semakin meningkat. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, juga mengalami perkembangan positif dalam sektor perbankan syariah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh bank syariah menjadi sangat penting (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pembiayaan merupakan salah satu produk utama yang dipersembahkan oleh bank syariah untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabahnya. Meskipun ada peluang pertumbuhan, bank syariah juga dihadapkan pada tantangan serius, terutama dalam mengelola risiko pembiayaan bermasalah. Keberadaan pembiayaan yang bermasalah menjadi perhatian utama karena dapat memberikan dampak negatif terhadap kesehatan keuangan bank syariah dan stabilitas keseluruhan sistem keuangan. Oleh sebab itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap risiko pembiayaan bermasalah menjadi sangat krusial untuk membantu bank syariah dalam meningkatkan efektivitas manajemen risikonya. Hal-hal yang biasanya dilakukan oleh bank syariah adalah melakukan penilaian jaminan dan biasanya ini menjadi prosedur dalam melakukan pembiayaan seperti yang dijelaskan oleh (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikat Profesi Perbankan (LSPP), 2014) sebelum melakukan pembiayaan, bank syariah melakukan penilaian agunan. Jaminan sebagai sesuatu yang diberikan oleh pemilik agunan kepada bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), berupa barang bergerak atau tidak bergerak, dengan tujuan untuk menjamin pembayaran kewajiban nasabah yang menerima fasilitas.

Jaminan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memberikan kredit kepada calon nasabah. Jaminan juga berperan dalam mengurangi risiko bagi bank ketika memberikan fasilitas kepada nasabah, terutama dalam mengantisipasi kemungkinan ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan kreditnya atau kerugian yang mungkin terjadi pada perusahaan yang dikelola oleh peminjam. Penting untuk dicatat bahwa meskipun hasil analisis terhadap karakter, kemampuan, modal, kondisi, dan prospek usaha peminjam mungkin baik, jika kredit mengalami masalah, sumber pembayaran terakhir yang dapat diandalkan oleh bank hanyalah melalui penjualan jaminan. Sebelum menggunakan jaminan, tentu pihak bank harus mencapai proses dalam evaluasi jaminan agar jaminan yang didapat dan digunakan oleh penerima pinjaman layak untuk dijadikan jaminan. Evaluasi jaminan berarti bahwa dalam memberikan pembiayaan, bank selalu memperhatikan jumlah dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam. Pengevaluasian jaminan juga merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan oleh bank sebelum menyediakan dana. Pengevaluasian atas jaminan, atau yang dikenal sebagai agunan, dalam pemberian kredit merupakan elemen keamanan kedua bagi bank (Mariam Darus Badruzaman, 2000).

Memaparkan prosedur pembiayaan merujuk pada suatu gambaran yang menggambarkan sifat atau metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembiayaan. Jika dibandingkan dengan program, terdapat beberapa perbedaan, salah satunya yaitu dimana program secara khusus menyatakan apa yang harus dilakukan, sementara prosedur lebih fokus pada bagaimana pelaksanaannya agar dapat dilakukan dengan detail dan langkah-langkah yang terperinci. Dengan kata lain, sementara program memberikan panduan mengenai tujuan akhir,

prosedur lebih memberikan arahan tentang langkah-langkah konkret dan cara-cara yang harus diikuti dalam menjalankan kegiatan pembiayaan tersebut (Rusdan & Antoni, 2018).

Mengatakan Perilaku nasabah merupakan ilmu yang berupaya untuk mengeksplorasi dan memahami pola tingkah laku nasabah ketika berperan sebagai konsumen di ranah perbankan. Pembiayaan bermasalah/NPF dapat diartikan sebagai Pembiayaan Non-Lancar, yang mencakup rentang dari kurang lancar hingga macet. Berdasarkan fenomena yang terjadi, pembiayaan bermasalah seharusnya menjadi fokus utama dalam memperhatikan industri Perbankan Syariah (Ubaidillah, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana pengaruh jaminan, prosedur pembiayaan, dan perilaku nasabah terhadap resiko pembiayaan bermasalah", maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis penggunaan jaminan dalam mengatasi resiko pembiayaan bermasalah di bank syariah indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana prosedur pembiayaan di bank syariah indonesia, apakah prosedur yang digunakan sudah cukup baik untuk mengurangi resiko pembiayaan bermasalah di bank syariah indonesia atau belum.
3. Untuk menganalisis bagaimana untuk mencari dan mengetahui perilaku nasabah yang benar-benar bisa diberi kepercayaan untuk diberikan pinjaman/pembiayaan di bank syariah indonesia.

B. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah KC Bank Syariah Indonesia yang berada di Kota Bandung dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 KC Bank Syariah Indonesia yang berada di Kota Bandung dan teknik pengambilan sampel nya yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner dan telah terkumpul sebanyak 40 responden. Untuk pengujian hipotesisnya menggunakan uji inner model dan outer model.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam hasil dan pembahasan akan menjawab bagaimana pengaruh antara jaminan (X1), prosedur pembiayaan (X2), dan perilaku nasabah (X3) terhadap resiko pembiayaan bermasalah (Y).

Variance Inflation Factor (VIF)

VIF digunakan dalam pengujian untuk melihat hasil kolinearitas yang ada pada model dalam pengukuran formatif untuk outer model dimana 2 atau lebih indikator sangat berkorelasi (J. F. Hair Jr et al., 2021). Nilai untuk VIF yang baik adalah tidak >5, hasil VIF adalah sebagai berikut:

	VIF		
X1.1	2.548	X2.23	18.756
X1.2	2.725	X2.24	-139889094217312.000
X1.3	4.129	X2.25	5.178
X1.4	3.952	X2.26	46.668
X1.5	3.069	X2.27	-484407072314807.000
X1.6	3.023	X2.28	155223055199703.000
X2.1	-39030176069530.100	X2.29	243390519528040.000
X2.10	7.052	X2.3	4687842 66940160.000
X2.11	-342581841820584.000	X2.30	1131977906781920.000
X2.12	-	X2.31	562483849243178.000
X2.13	1008072914811570.000	X2.32	8.079
X2.14	-536161590558105.000	X2.4	462274955385016.000
X2.15	193739987969822.000	X2.5	92955584779381.600
X2.16	-593800951932738.000	X2.6	73764126937306.400
X2.17	357112521568302.000	X2.7	-
X2.18	676750657285536.000	X2.8	1637672591771090.000
X2.19	357112521568321.000	X2.9	-
X2.2	-251614520905719.000	X3.1	3.671
X2.20	1562411902811020.000	X3.2	2.808
X2.21	-409418147942772.000	X3.3	2.411
	30.309		
	-891453927140256.000		
	-208727415853463.000		

Gambar 1. Variance Inflation Factor (VIF)

Uji Outer Loading

Dalam menguji loading factor, jika kurang dari 0,7 maka berarti butir tidak valid. Berdasarkan hasil pada tabel berikut beberapa masih tidak valid karena kurang dari 0,7 (J. F. Hair Jr et al., 2021).

	Jaminan	Perilaku Nasabah	Prosedur Pembiayaan	Resiko Pembiayaan Bermasalah				
X1.1	0.666				X2.28			0.631
X1.2	0.587				X2.29			0.575
X1.3	0.536				X2.3			0.826
X1.4	0.837				X2.30			0.623
X1.5	0.829				X2.31			0.624
X1.6	0.963				X2.32			0.579
X2.1			0.856		X2.4			0.730
X2.10			0.701		X2.5			0.850
X2.11			0.704		X2.6			0.598
X2.12			0.779		X2.7			0.712
X2.13			0.710		X2.8			0.695
X2.14			0.814		X2.9			0.820
X2.15			0.830		X3.1		0.912	
X2.16			0.735		X3.2		0.878	
X2.17			0.821		X3.3		0.826	
X2.18			0.749		X3.4		0.902	
X2.19			0.823		X3.5		0.775	
X2.2			0.775					
X2.20			0.791		Y1.1			0.895
X2.21			0.703		Y1.2			0.782
X2.22			0.645		Y1.3			0.895
X2.23			0.511		Y1.4			0.925
X2.24			0.832		Y1.5			0.845
X2.25			0.709		Y1.6			0.923
X2.26			0.527					
X2.27			0.770					

Sumber: Data Pengolahan Penelitian 2024

Gambar 2. Uji Outer Loading

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 1. Uji Validitas dan Reabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Jaminan	0.924	1.280	0.910	0.634
Perilaku Nasabah	0.913	0.957	0.934	0.740
Prosedur Pembiayaan	0.971	0.979	0.971	0.515
Resiko Pembiayaan Bermasalah	0.941	0.955	0.953	0.772

Sumber: Data Pengolahan 2024

Penjelasan mengenai reabilitas menurut (J. F. Hair Jr et al., 2021): Jika diketahui nilai $\alpha > 0.7$ (> dari 0.70) artinya reabilitas baik..

Penjelasan mengenai validitas menurut (J. F. Hair Jr et al., 2021) ketentuan minimum yang ditetapkan butir instrumen valid yaitu indeks validitasnya > 0.5 . Sedangkan tingkat korelasi < 0.5 artinya tidak valid.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Jaminan memiliki estimasi reabilitas yang baik karena semua ukuran reabilitas nya kurang dari 0,7. Begitu juga dengan validitasnya karena nilai AVE nya > 5 .
2. Perilaku Nasabah memiliki ukuran reabilitas yang baik karena semua melebihi 0,7, dan validitasnya baik karena nilai AVE > 5 .
3. Prosedur Pembiayaan mempunyai estimasi reabilitas yang baik karena angkanya > 0.7 . Begitu juga dengan nilai AVE yang > 5 artinya validitas baik.
4. Resiko Pembiayaan Bermasalah memiliki estimasi nilai reabilitas yang baik karena hasilnya sudah > 0.7 . Begitu juga dengan nilai AVE sudah baik karena melebihi 0,5.

Uji R Square

R Square merupakan koefisien determinasi dalam konstruk endogen, semakin tinggi nilainya maka akan dinyatakan semakin kuat penjelasnya. Nilai R Square antara 0.67-1.00 dinyatakan kuat, 0.20-0.33 dinyatakan moderat, dan 0-0.19 dinyatakan lemah (Vincenzo et al., 2010)

Tabel 2. Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted
Resiko Pembiayaan Bermasalah	0.401	0.351

Sumber: Data Pengolahan 2024

Berdasarkan hasil pengujian r square pada tabel pengaruh simultan yaitu jaminan, prosedur pembiayaan, dan perilaku nasabah terhadap resiko pembiayaan bermasalah sebesar 0,401 yang berarti nilai r square dinyatakan moderat .

Uji F Square

Nilai f square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Nilai dalam f square terbagi kedalam 3 bagian yaitu 0,02 yang berarti efek kecil, 0,15 yang berarti sedang, dan 0,35 yang berarti besar (J. F. Hair Jr et al., 2021).

Tabel 3. Nilai F Square

	Jaminan	Perilaku Nasabah	Prosedur Pembiayaan	Resiko Pembiayaan Bermasalah
Jaminan				0.025
Perilaku Nasabah				0.421
Prosedur Pembiayaan				0.122
Resiko Pembiayaan Bermasalah				

Sumber: Data Pengolahan 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian f square pada variabel X1 yaitu jaminan dengan nilai 0,025 yang berarti termasuk ke dalam kategori efek kecil artinya berpengaruh lemah karena lebih dari 0,02. Selanjutnya, variabel X3 yaitu perilaku nasabah dengan nilai 0,421 yang berarti termasuk kedalam kategori besar karena lebih dari 0,35. Dan yang terakhir variabel X2 yaitu prosedur pembiayaan dengan nilai 0,122 yang berarti masuk dalam kategori sedang karena kurang dari 0,15.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	HIPOTESIS
Jaminan -> Resiko Pembiayaan Bermasalah	-0.124	-0.065	0.195	0.635	0.263	Hipotesis Diterima
Perilaku Nasabah -> Resiko Pembiayaan Bermasalah	-0.514	-0.483	0.110	4.688	0.000	Hipotesis Diterima
Prosedur Pembiayaan -> Resiko Pembiayaan Bermasalah	0.274	0.311	0.161	1.707	0.044	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Pengolahan 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan dari pengujian model struktural (*Inner Model*) melalui teknik *bootstrapping* dengan patokan signifikansi yaitu <0.05 dan untuk nilai t statistic >1.96 .

1. Variabel Jaminan tidak berpengaruh terhadap Resiko Pembiayaan Bermasalah. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa nilai t statistic sebesar 0.635 dengan p values sebesar 0.263, yang berarti hipotesis dapat diterima namun tidak terdapat pengaruh.
2. Variabel Prosedur Pembiayaan berpengaruh positif terhadap Resiko Pembiayaan Bermasalah dan hasil t statistic sebesar 4.688 dengan p values sebesar 0.000, yang berarti hipotesis diterima dan berpengaruh positif.
3. Variabel Perilaku Nasabah berpengaruh positif terhadap Resiko Pembiayaan Bermasalah dan hasil t statistic menunjukkan sebesar 1.707 dengan p values sebesar 0.044, yang berarti hipotesis diterima dan berpengaruh positif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan tidak berpengaruh positif terhadap resiko pembiayaan bermasalah,. Yang berarti dapat dikatakan jika KC Bank Syariah Indonesia menggunakan jaminan sebagai persyaratan pengajuan pembiayaan, maka jaminan tidak akan mempengaruhi tingkat terjadinya resiko pembiayaan bermasalah. Selanjutnya variabel prosedur pembiayaan dan perilaku nasabah, keduanya sama sama berpengaruh positif terhadap resiko pembiayaan bermasalah, yang berarti

bahwa prosedur pembiayaan dan perilaku nasabah mempengaruhi peningkatan resiko pembiayaan yang bermasalah.

Acknowledge

Terimakasih kepada ibu Nurhayati S.E., M.Si., A.K.CA, yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih kepada KC Bank Syariah Indonesia yang berada di kota Bandung yang telah bersedia untuk meluangkan waktu mengisi kusioner penelitian. Dan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi sampai selesai. Selain itu penulis juga berterimakasih kepada orang tua, kakak, keluarga, teman dan sahabat karena telah mendukung penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Fajriyanti, I. N., Nurcholisah, K., & Mardini, R. (2022). Dampak Pengetahuan Dasar Akuntansi Wirausahawan Millennial terhadap Keberhasilan Bisnis Fashion. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1494>
- [2] Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikat Profesi Perbankan (LSPP). (2014). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- [3] J. F. Hair Jr, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, & S. Ray. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. using R: A workbook.
- [4] Mariam Darus Badruzaman. (2000). Beberapa Permasalahan Hukum Hak Jaminan. *Jurnal Hukum Bisnis*, 12.
- [5] Nandita, F., & Rosdiana, Y. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Disiplin Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 1–8.
- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2023, May 3). *Kebijakan Perkembangan perbankan Syariah*. <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Syariah/Pages/Perbankan-Syariah.aspx>.
- [7] Rusdan, & Antoni. (2018). Prosedur Pembiayaan Bank Syariah. *EL-HIKAM 11* (2), 281–323.
- [8] Ubaidillah, S. E. , M. E. I. (2018). Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah : Strategi Penanganan Dan Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6, 4.
- [9] Vincenzo, E. V. , L., Trincer, & S Amato. (2010). *Handbook of Partial Least Square*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg. Verlag Berlin Heidelberg.
- [10] Widyawati, O. M., Nurhayati, & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.51>